

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum penulis menyajikan data tentang Peran orantua dalam pembiasaan ibadah shalat anak usia dini (studi kasus pada keluarga Asatidz di Pondok pesantren Al-ihsan Banjarmasin) peneliti ini akan memberikan gambaran umum tentang penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Gambaran Umum Alamat Penelitian

Disini peneliti ingin memaparkan sedikit gambaran penelitian tersebut, peneliti disini meneliti di wilayah Banjarmasin yang berAlamat Jl. Pahlawan Gg Impres Rt. 02 No 96 Kel. seberang mesjid Banjarmasin 70231.

Tabel II: Gambaran Umum Alamat Penelitian

No	Keluarga	Alamat lengkap
1.	MA dan R	Jl. Pahlawan Gg Impres Rt. 03 No 30 Kel. seberang mesjid Kec. Banjarmasin Tengah
2.	L dan S	Jl. Pahlawan Gg Impres Rt. 02 No 9 Kel. seberang mesjid Kec. Banjarmasin Tengah
3.	S dan A	Jl. Pahlawan Gg Impres Rt. 02 No 43 Kel. seberang mesjid Kec. Banjarmasin Tengah

2. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Latar belakang pendidikan orangtua disini yaitu berbagai macam pendidikan diantaranya ada yang berpendidikan Tsanawiyah, Aliyah

dan ada pula lulusan Serjana S1 dan S2, pekerjaan orangtua tersebut yaitu mengajarkan ilmu agama dipondok pesantren Al-Ihsan dan berdakwah. Keluarga pertama keluarga MA dan R, R merupakan seorang istri dari MA yang berumur 35 tahun, yang pendidikan terakhirnya adalah Lulusan S1 fisika . sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah jadi ibu rumah tangga. Sedangkan suaminya R berumur 38 tahun, pendidikan terakhir MA juga tamatan S1 Kimia sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah ngajar dipondok pesantren Al-Ihsan Putra Banjarmasin. Keluarga kedua, keluarga S dan L, S merupakan seorang istri dari L yang berusia 30 tahun yang pendidikan terakhirnya S adalah lulusan dari pondok pesantren Al-Ihsan Putri sekarang pekerjaannya mengajar dipondok pesantren Al-Ihsan putri tersebut sedangkan suami S, L merupakan pimpinan pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin, usia L 65 tahun pekerjaan sampingan L yaitu dakwah ceramah agama. Keluarga ketiga yaitu keluarga A dan S Ibu A berumur 32 tahun dan umur S 39 tahun, S adalah kepala keluarga (suami), beliau pendidikan terakhirnya adalah S2 dipakistan, sedangkan istri beliau A adalah tamatan aliyah dipondok pesantren Darul Hijrah Putri Batung. Pekerjaan S dan A adalah mengajar diPondok Pesantren Al-Ihsan Banjarasin Untuk lebih jelasnya lagi lihat tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel III : Latar Belakang Pendidikan Orangtua dan Data**Anak**

No	Nama Anak	Nama Orangtua	Pendidikan Orangtua	
			Ayah	Ibu
1.	H	S dan A	S2	Aliyah
2.	Z	MA dan R	S1	S1
3.	A	L dan S	S2	Pon-Pes Al-Ihsan Putri

No	Nama Anak	Jumlah Saudara	Anak ke Berapa	Umur	Jenis Kelamin
1.	Irfan Zaki Daryono	2	1	6 Tahun	Laki-laki
2.	Ahmad Luthfi	1	1	6 Tahun	Laki-laki
3.	Hasna Nida Fadilah	3	6	6 Tahun	Perempuan

3. Sarana Dirumah

Agama yang peneliti teliti disini yaitu agama Islam, sarana dirumah untuk melakukan ibadah shalat disini, yaitu saat peneliti observasi peneliti melakukan berbagai wawancara dengan orangtua anak, disini peneliti menyimpulkan bahwa berbagai orangtua yang diwawancara tersebut mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai sarana khusus untuk melaksanakan ibadah shalat, semua tempat dikatakan batas suci. Adapun sarana lain Untuk lebih jelas lagi lihat di tabel berikut :

Tabel IV : Sarana yang Mendukung untuk Pembiasaan Ibadah Shalat Anak

No	Nama Anak	Keluarga	Fasilitas yang menunjang shalat Dirumah	Sarana Belajar Praktek Shalat
1.	H	S dan A	Postur praktek shalat, bacaan-bacaan shalat, praktek berwudhu	Langsung melihat ibunya praktek
2.	Z	MA dan R	Postur praktek shalat, bacaan-bacaan shalat.	Sering diajak kemesjid bersama ayahnya
3.	A	L dan S	Postur praktek shalat, bacaan-bacaan shalat, praktek berwudhu	Langsung ibunya yang mengajarkan praktek pembiasaan ibadah shalat

B. Penyajian data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Orangtua yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 3 orang(3 kepala keluarga). Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, peneliti menguraikan peran 3 (tiga) orangtua terhadap peran orangtua dalam pembiasaan ibadah shalat anak usia dini (studi kasus pada keluarga *asatidz* pada pondok pesanteren al-ihsan banjarmasin). Peneliti hanya mengambil inisial huruf nama depannya saja, agar menghindari terungkapnya aib orang. Juga untuk menjamin tertutupnya identitas asli para narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 kepala keluarga yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Adapun nama dari responden tersebut sebagai berikut:

1. **Peran orang tua dalam pembiasaan ibadah shalat AUD (studikasuk pada keluarga *asatidz* pada pondok pesantren Al-Ihsan Banjarmasin)**

a. Keluarga MA dan R

Berdasarkan Observasi pertama pada hari sabtu tanggal 5 Oktober 2019 bahwa pada saat itu peneliti datang kerumah Z tepat jam 12.00 kebetulan pada saat itu mau mendekati waktu shalat zuhur, ketika sebelum shalat zuhur tiba Z , meminta ijin ke ibunya mau main sebentar didepan rumah bersama teman-temannya kebetulan juga saat itu ibu Z mengizinkan Z main. Ketika waktu shalat zuhur tiba ibu Z memanggil Z “ Z waktunya shalat zuhur, ayo kemesjid untuk shalat besama ayah” ketika ibu Z berbicara seperti itu Z langsung melaksanakan shalat tersebut dan langsung mengambil air wudhu dan Z langsung kemesjid untuk melaksanakan shalat tersebut.(cl.p1)¹

Berdasarkan Observasi kedua pada hari minggu tanggal 6 Oktober 2019 bahwa pada saat itu peneliti datang kerumah Z tepat jam 12.00 kebetulan pada saat itu mau mendekati waktu shalat zuhur, ketika sebelum shalat zuhur tiba Z , meminta ijin ke ibunya mau main sebentar di tempat rumah teman-temannya kebetulan juga saat itu ibu Z mengizinkan Z main. Sebelum Z pergi kerumah temannya untuk main ibu Z berpesan lebih awal kepada Z “ ibu

¹ Catatan lapangan paragraf satu

nginjinkan Z main, tapi z harus ingat ya Z kalo nanti waktu adzan zuhur jngan lupa pulan dan shalat zuhur kemesjid bersama ayah ” ketika ibu Z berbicara seperti itu Z langsung melaksanakan perintah ibu nya. ketika adzan zuhur tiba Z pulang untuk shalat zuhur tersebut, Z langsung mengambil air wudhu dan Z langsung kemesjid untuk melaksanakan shalat tersebut.(cl.p2)²

Berdasarkan Observasi ketiga pada hari sabtu tanggal 12 Oktober 2019 bahwa pada saat itu peneliti datang kerumah Z tepat jam 12.15 kebetulan pada saat itu mau mendekati waktu shalat zuhur, ketika sebelum shalat zuhur tiba Z, menajaga adiknya untuk main bersamanya dirumah. Kebetulan ibu Z lagi sibuk pada saat itu . ketika waktu shalat zuhur tiba Z diminta ibunya untuk shalat berangkat kemesjid bersama ayahnya untuk melaksanakn shalat zuhur berjam’ah.(cl.p3)³

Selain Hasil observasi diatas dan didukung pula dari hasil wawancara dengan ibu R yang telah dilakukan pada hari Jum’at dan sabtu tanggal 17dan 18 Oktober 2019 Mereka di karuniai 2 orang, anak yang pertama yaitu laki-laki sebagai kaka yang bernama Z yang berusia 5 tahun yang bersekolah di PAUD Al-Ihsan (pendidikan anak usia dini Al-ihsan Banjarmasin) dan anak yang kedua yaitu perempuan sebagai adik Z, adik Z belum

² Catatan lapangan paragraf dua

³ Catatan lapangan paragraf tiga

bersekolah. Adapun yang menjadi subjek penelitian tersebut adalah Z⁴

R Selain sebagai ibu rumah tangga. R juga melakukan pekerjaan sampingan sebagai Pedagang online ikut merigankan beban suaminya yang hanya bekerja sebagai pengajar diPondok pesantren Al-Ihsan.

MA dan R dikenal sebagai orang tua yang yang baik dan perhatian terhadap anaknya terlebih pada pendidikan pembiasaan ibadah shalat anak usia dini nya. Namun yang lebih berperan dalam pendidikan pembiasaan ibadah shalat anak adalah ayahnya bukan ibunya. Karena Z anak laki-laki Z lebih sering diajak shalat kemesjid dari pada shalat dirumah untuk melaksanakan shalat berjama'ah

Z shalatnya selalu tepat waktu, tetapi shalatnya dimesjid bersama ayahnya bukan dirumah, Z mulai umur 4 tahun sudah mulai di ajarkan pembiasaan shalat oleh kedua orangtuanya, gerakan shalat Z cukup bagus dalam melakukan ibadah shalat, Z sering melaksanakan ibadah shalat di mesjid bersama ayahnya

Dari hasil wawancara kepada ibu Z. shalat yang sering dikerjakan MA kepada Z adalah shalat zuhur, magrib dan isya. Yang sering terlewatkna di kerjakan Z yaitu shalat subuh dan asar. shalat subuh dikarenakan bangunnya kesiangan sehingga anaknya

⁴ Wawancara dengan Ibu R, Orangtua Dari Z Usia 5 Tahun, 17dan 18 Oktober 2019, Pukul 10.00 WITA.

tidak mau mengerjakan shalat tersebut dan ketika shalat asar anaknya ketiduran sehingga waktu asar terlewatkan. Apabila Z tidak mengerjakan shalat Z diberikan hukuman tetapi hukumannya yang mendidik, seperti di nasehati oleh ibu Z, apabila Z mengerjakan shalat sehari 5 waktu Z diberi reward kepada ibu, reward nya seperti dibelikan ES krim dan dikasih HP untuk download video di youtube. Selain shalat zuhur, asar, magrib, isya, subuh, Z mengerjakan shalat sunnah lainnya yaitu shalat dhuha dan shalat Jum'at, tetapi shalat dhuha disini sering dilaksanakan di sekolah PAUD Z, Z ketika lagi shalat dia khusus tidak mau diganggu siapapun, ketika Z sedang diganggu temannya dia marah dan bisa bilang sama orangtua di rumah. bahwa dia tadi shalat nya diganggu oleh temannya di mesjid, ketika Z tidak mau mengerjakan shalat dia dikasih tau uminya “ Z kalo Z tidak shalat nanti Z tidak umi ijin kan mendownload dan tidak dikasih Gadzats “ ketika umi Z bilang seperti itu Z tidak berani dan Z langsung shalat ketika itu. Apabila Z sedang asik main, (ibu Z) berkata kepada Z “Z itu waktu shalat sudah tiba, ayo silahkan ke mesjid untuk melaksanakan shalat”. ketika itu juga kalo lagi mendengar adzan atau iqomah Z langsung berangkat ke mesjid untuk melaksanakan shalat dan kebetulan mesjid tersebut dekat rumah Z. Apabila Z sedang berada diluar atau pun dirumah nenek Z tetap mengerjakan shalat walaupun disana orangtua Z tidak ada, tetapi ada nenek dan

kakeknya yang memantaukan Z kalo dia tidak shalat, ketika Z tidak melaksanakan shalat di rumah nenek atau kakek nya Z langsung nelponkan Uminya. Z paling takut sama uminya dan Z tidak mau membantah Apa kata uminya.

Selain shalat wajib yang dilaksanakan Z, Z juga melaksanakan shalat sunnah lainnya yaitu shalat dhuha. Shalat dhuha adalah shalat yang rutin dikerjakan dari sekolah Paud alihsan, disitu anak diajarkan dan dibiasakan serta ditanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya untuk mengenalkan shalat untuk anak usia dini, setiap shalat mereka bergantian menjadi imam shalat dhuha tersebut, mereka sangat antusias sekali untuk melaksanakan shalat dhuha dikelas, selain dari pembiasaan shalat dhuha yang diajarkan oleh ustadzah N, ustadzah N setiap pagi bertanya “ siapa yang tadi mlam shalat dirumah” jawab anak anak “ saya ustadzah shalat” dari situ anak antusias sekali untuk melaksanakan ibadah shalat dirumah. Mereka taat sekali apa yang dibilang ustadzah N dikelas, ketika pulang mereka laksanakan terus menerus dan akhirnya jadi kebiasaan setiap hari anak.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lihat bahwa peneliti observasi kerumah Z pada waktu shalat zuhur nya saja. Tetapi dari hasil wawancara tersebut kepada ibu Z, ibu Z menjelaskan bahwa pada waktu shalat ashar, magrib dan isya Z melaksanakan pembiasaan shalat berjama'ah dimesjid. Sedangkan

ketika waktu shalat subuh Z tetap melaksanakan tetapi Z mengerjakan shalatnya dirumah. Pembiasaan ibadah shalat anak usia dini dirumah keluarga MA dan R :

1) Pembiasaan shalat zuhur dan ashar

Anak dibiasakan untuk shalat zuhur dan ashar berjamaah di mesjid, ketika anak lagi main diluar bersama temannya anak ingat ketika waktu adzan anak pulang dan langsung kemesjid untuk shalat berjamaah bersama temannya begitu juga waktu shalat asar dia seperti itu. Juga, apabila Z tidak shalat Z di beri ketegasan oleh ummi nya. Contohnya “ apabila Z tidak shalat, apa yang Z minta kepada R tidak mau dikabulkan karena tidak melaksanakn shalat” dan juga anak diberi iming-iming dan pengertian agar memudahkan anak dan anak antusias untuk melaksanakan shalat, iming-iming dan pengertian tersebut berupa “ Z shalat itu wajib untuk kita sebagai umat islam, jika Z tidak shalat Z maulah masuk Neraka, terus kalo Z masuk syurga Z mau minta apaja pasti Allah kabulkan di surga nantinya” dengan R memberi pengertian seperti itu terhadap Z, Z antusias sekali untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat

2) Pembiasaan shalat magrib dan isya

Shalat magrib dan isya Z juga ikut berjama'ah kemesjid bersama ayahnya, apabila Z tidak shalat Z diberi ketegasan

oleh ibunya. Contohnya “ apabila Z tidak shalat, apa yang Z minta Z tidak dikabulkan karena tidak melaksanakn shala dan tidak dikasih HP untuk main” dan juga anak diberi iming-iming dan pengertian agar memudahkan anak dan anak antusias untuk melaksanakan shalat, iming-iming dan pengertian tersebut berupa “ Z shalat itu wajib untuk kita sebagai umat islam, jika Z tidak shalat Z maulah masuk Neraka, terus apabila Z masuk syurga Z mau minta apa saja pasti Allah kabulkan di surga nantinya” dengan R memberi pengertian seperti itu terhadap Z, Z antusias sekali untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat.

3) Pembiasaan shalat subuh

Pembiasaan shalat subuh Z apabila ketika waktu shalat subuh tiba Z pasti diajak untuk shalat berjam’ah bersama ayahnya kemesjid, Z dibanguni untuk ikut shalat subuh berjamaah. Apabila Z tidak melaksanakan shalat subuh tersebut Z diberi pengertian dan ketegasan oleh ibunya, kebetulan Z takut dimarahi ibunya karena tidak melaksanakan shalat.

b. Keluarga S dan L

Berdasarkan Observasi pertama pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2019 bahwa pada saat itu peneliti datang kerumah A tepat

jam 12.00 kebetulan pada saat itu mau mendekati waktu shalat zuhur, ketika sebelum shalat zuhur tiba terlebih dahulu A main ketempat rumah keluarga. kebetulan rumah keluarganya tersebut disebrangan rumah A ,A ketika waktu adzhan zuhur berkumandang A pulang kerumah untuk siap-siap melaksanakan shalat zuhur dimesjid sebelum shalat zuhur A mengambil air wudhu terlebih dahulu, setelah mengambil wudhu A langsung kemesjid untuk melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah, pada saat itu A shalatnya bersama teman-temannya karena pada saat itu ayah A tidak ada dirumah. Ketika selesai dari mesjid A cerita kepada ibunya , kalo A tadi shalatnya khusus dan teman-teman tidak ada yang mengganggu.(cl.p1)⁵

Berdasarkan Observasi kedua pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2019 bahwa pada saat itu peneliti datang kerumah A tepat jam 12.00 kebetulan pada saat itu mau mendekati waktu shalat zuhur, ketika sebelum shalat zuhur tiba A , meminta izin keibunya mau main keluar rumah sebentar dan mainnya di tempat rumah temannya. kebetulan pada saat itu ibu A mengizinkan A main ketempat temannya. Tetapi sebelum A pergi dari rumah temannya untuk main, ibu A berpesan lebih awal kepada A “ boleh main, tetapi ingat waktu shalat. Ketika mendengar adzhan berkumandang langsung pulang ya “ A menjawab “ iya bu nanti A pulang “ ketika

⁵ Catatan lapangan paragraf satu

A bicara begitu bersama ibunya, ibunya langsung ngasih ijin ke A . beberapa saat kemudian tibalah waktu shalat zuhur ketika itu juga A mendengar adzan lalu A langsung pulang dan langsung melaksanakan shalat zuhur tersebut secara berjama'ah dan kebetulan pada saat hari itu ayah A ada dirumah, jadi A shalat zuhur mya bersama ayahnya pergi kemesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah.(cl.p2)⁶

Berdasarkan Observasi ketiga pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019 bahwa pada saat itu peneliti datang kerumah A tepat jam 12.10 kebetulan pada saat itu mau mendekati waktu shalat zuhur, ketika sebelum shalat zuhur tiba A, ketiduran se usai pulang dari sekolah. lalu beberapa menit kemudian adzhan shalat zuhur tiba A ketika itu langsung dibanguni ibunya untuk melaksanakan shalat zuhur berjama'ah kemesjid, kebetulan pada saat itu ayahnya A berada dirumah jadi A pergi kemesjid bersama ayahnya pada shalat zuhur tersebut.(cl.p3)⁷

Selain Hasil observasi diatas dan didukung pula dari hasil wawancara dengan ibu S yang telah dilakukan pada hari Kamis dan Jum'at tanggal 24 dan 25 Oktober 2019 dengan istri L diperoleh data bahwa istri L memberikan contoh pembiasaan ibadah shalat dirumah, tetapi A belum sempurna melaksanakan shalat lima waktu, A tidak dituntut untuk shalat lima waktu untuk

⁶ Catatan lapangan paragraf dua

⁷ Catatan lapangan paragraf tiga

dilaksanakan ibadah shalat tersebut. shalat yang sering dikerjakan adalah shalat zuhur, ashar, magrib, dan isya. Selain shalat anak ini juga dibiasakan untuk berwudhu terus menerus, ketika anak selesai makan anak wudhu, selesai ke toilet A berwudhu. A tidak lepas dengan yang namanya wudhu . Ketika adzan berkumandang beliau segera mungkin mengambil air wudhu dan langsung memakai pakaian gamis panjang untuk melaksanakan shalat hal ini beliau lakukan secara rutin setiap hari di rumah dan kebiasaan beliau mengajak anak untuk shalat, biasanya anak dibawa ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah shalat yang sering dilaksanakan yaitu shalat magrib, isya, zuhur, ashar di mesjid. Hanya ketika L tidak berada di rumah dan apabila sedang berada di luar untuk berdakwah maka shalat lima waktu dikerjakan di rumah bersama istri L. bisa juga shalat di mesjid bersama teman-teman A. Gerakan shalat anak cukup bagus apabila A lagi shalat sedang khusus A tidak mau diganggu apabila diganggu A marah terhadap temannya. apabila A berada di rumah nenek atau di rumah orang lain A tidak mau melaksanakan shalat, karena A sedang asik bermain bersama teman-temannya ketika itu juga S tidak bisa menegur A kalo lagi main di tempat keluarga S.⁸

Selain shalat wajib yang dilaksanakan A, A juga melaksanakan shalat sunnah lainnya yaitu shalat dhuha. Shalat

⁸ Wawancara dengan Ibu S, Orangtua dari A, Usia 5 Tahun, 24 dan 25 Oktober 2019, Pukul 10.30 WITA

dhuha adalah shalat yang rutin dikerjakan disekolah Paud Al-ihsan setiap hari sabtu selesai dari kegiatan pagi mereka.

Selain shalat wajib yang dilaksanakan A, A juga melaksanakan shalat sunnah lainnya yaitu shalat dhuha. Shalat dhuha adalah shalat yang rutin dikerjakan dari sekolah Paud alihsan, disitu anak diajarkan dan dibiasakan serta ditanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya untuk mengenalkan shalat untuk anak usia dini, setiap shalat mereka bergantian menjadi imam shalat dhuha tersebut, mereka sangat antusias sekali untuk melaksanakan shalat dhuha dikelas, selain dari pembiasaan shalat dhuha yang diajarkan oleh ustadzah N, ustadzah N setiap pagi bertanya “ siapa yang tadi malam shalat dirumah” jawab anak anak “ saya ustadzah shalat” dari situ anak antusias sekali untuk melaksanakan ibadah shalat dirumah. Mereka taat sekali apa yang dibilang ustadzah N dikelas, ketika pulang mereka laksanakan terus menerus dan akhirnya jadi kebiasaan setiap hari anak.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lihat bahwa peneliti observasi kerumah A pada waktu shalat zuhur nya saja. Tetapi dari hasil wawancara tersebut kepada ibu A, ibu A menjelaskan bahwa pada waktu shalat ashar, magrib dan isya A melaksanakan pembiasaan shalat berjama'ah dimesjid. Sedangkan ketika waktu shalat subuh A tidak diwajibkan untuk A

mengerjakan shalat subuh dikarenakan A ketika subuh A susah diajakl untuk shalat. keluarga L dan S :

1) Pembiasaan ibadah shalat anak usia dini di rumah keluarga L dan S :

a) Pembiasaan shalat zuhur dan ashar

Anak dibiasakan untuk shalat zuhur dan ashar berjama'ah di mesjid, ketika anak lagi main diluar bersama temannya anak ingat ketika waktu adzan anak pulang dan langsung kemesjid untuk shalat berjamaah bersama temannya begitu juga waktu shalat asar dia seperti itu. Juga, apabila A tidak shalat A di beri ketegasan. Contohnya “ apabila A tidak shalat S apa yang A minta S tidak mau mengabulkan karena tidak melaksanakn shalat” dan juga anak diberi iming-iming dan pengertian agar memudahkan anak dan anak antusias untuk melaksanakan shalat, iming-iming dan pengertian tersebut berupa “ A shalat itu wajib untuk kita sebagai umat islam, jika ahmad tidak shalat ahmad maulah masuk Neraka, terus kalo A masuk syurga A mau minta apaja pasti Allah kabulkan di surga nantinya” dengan S memberi pengertian seperti itu terhadap A, A antusias sekali untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat.

b) Pembiasaan shalat magrib dan isya

Shalat magrib dan isya A juga ikut berjamaah kemesjid tetapi jika ada L (abinya) baru kemesjid , apabila tidak ada L(abinya) A tidak kemesjid, A shalat dirumah bersma S (uminya) dirumah saja begitu juga isya, , apabila A tidak shalat A di beri ketegasan. Contohnya “ apabila A tidak shalat S apa yang A minta S tidak mau mengabulkan karena tidak melaksankn shalat” dan juga anak diberi iming-iming dan pengertian agar memudahkan anak dan anak antusias untuk melaksanakan shalat, iming-iming dan pengertian tersebut berupa “ A shalat itu wajib untuk kita sebagai umat islam, jika ahmad tidak shalat ahmad maulah masuk Neraka, terus kalo A masuk syurga A mau minta apaja pasti Allah kabulkan di surga nantinya” dengan S memberi pengertian seperti itu terhadap A, A antusias sekali untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat.

c) Pembiasaan shalat subuh

Pembiasaan shalat subuh, A apabila ketika waktu shalat subuh tiba A tidak mau shalat karena A tidak mau dibanguni S ketika shalat tersebut , A cuman dibiasakan untuk shalat zuhur ashar magrib isya.

c. Keluarga A dan S

Berdasarkan Observasi pertama pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 bahwa pada saat itu peneliti datang kerumah H tepat jam 11.30 kebetulan pada saat itu mau mendekati waktu shalat zuhur, ketika sebelum shalat zuhur tiba terlebih dahulu H main ketempat rumah temannya. kebetulan rumah temannya tersebut dtidak jauh dari rumah H ,H ketika waktu adzhan zuhur berkumandang H pulang kerumah untuk siap-siap melaksanakan shalat berjamaah bersama ibu dan kakaknya sebelum shalat H mengambil air wudhu terlebih dahulu, setelah mengambil wudhu H langsung mengambil mukena dan memasang mukena itu sendiri, setelah itu H shalat bersama ibunya , kebetulan pada saat itu Ibu H Imam untuk melaksanakan shalat zuhur tersebut bersama anak-anak nya.(cl.p1)⁹

Berdasarkan Observasi kedua pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2019 bahwa pada saat itu peneliti datang kerumah A tepat jam 12.00 kebetulan pada saat itu mau mendekati waktu shalat zuhur, ketika sebelum shalat zuhur tiba H , meminta izin keibunya mau main keluar rumah sebentar dan sepedaan dijalan dekat rumah bersama adiknya. kebetulan pada saat itu ibu H mengijinkan H main sepeda bersama adiknya dijalan dekat rumahnya. Tetapi sebelum H pergi dari rumah bersama adiknya untuk main sepeda

⁹ Catatan lapangan paragraf satu

dijalan dekat rumahnya, ibu H berpesan lebih awal kepada H “ boleh main H, tetapi ingat waktu shalat. Ketika mendengar adzhan berkumandang langsung pulang ya “ H menjawab “ iya bu nanti H pulang bersama adik “ ketika H bicara begitu bersama ibunya, ibunya langsung ngasih ijin ke H . beberapa menit kemudian tibalah waktu shalat zuhur ketika itu juga H mendengar adzan lalu A langsung pulang dan langsung melaksanakan shalat zuhur tersebut secara berjama’ah dirumah bersama ibu dan kakaknya.¹⁰

Berdasarkan Observasi ketiga pada hari senin tanggal 28 Oktober 2019 bahwa pada saat itu peneliti datang kerumah H tepat jam 12.10 kebetulan pada saat itu mau mendekati waktu shalat zuhur, ketika sebelum shalat zuhur tiba H, ketiduran seusai pulang dari sekolah. lalu beberapa menit kemudian adzhan shalat zuhur tiba H ketika itu langsung dibanguni ibunya untuk melaksanakan shalat zuhur berjama’ah dirumah bersama ibu dan kakaknya.(cl.p3)¹¹

Hasil wawancara dengan ibu A yang telah dilakukan pada hari minggu dan senin tanggal 3 dan 4 November 2019, bahwa Keluarga A dikaruniai anak 6 orang anak, yaitu anak laki-laki 3 dan perempuan 3. Anak yang tertua adalah berumur 10 tahun berjenis kelamin perempuan.¹²

¹⁰ Catatan lapangan paragraf dua

¹¹ Catatan lapangan paragraf tiga

¹² Wawancara dengan Ibu A, Orangtua Dari H Usia 5 Tahun, tanggal 3 dan 4 November 2019, Pukul 11.00 WITA

H berumur 5 Tahun H bersekolah di Paud Al-Ihsan Banjarmasin. H adalah putri ke 3 dari 6 bersaudara. H adalah orang yang sangat antusia untuk belajar pembiasaan shalat dari shalat zuhur ashar, magrib, isya, subuh, H dibiasakan pembiasaan shalat ketika berumur 4 tahun, H hoby nya main, H adalah anak yang cepat tanggap diantara teman teman yang lain ketika pembelajaran di sekolah H adalah anak yang pintar.

Selain Hasil observasi diatas dan didukung pula dari hasil wawancara selanjutnya dengan istri A diperoleh data bahwa istri S memberikan contoh pembiasaan ibadah shalat dirumah setaip waktu, setiap berbunyi adzan berkumandang A langsung mengambil air wudhu kebelakang untuk melaksanakan shalat tersebut, seemua anak dari yang kecil sampai yang besar juga diajak untuk shalat, mereka berwudhu secara bergantian, A shalat nya berjamaah dengan semua putra putrinya dirumah, kebiasaan dirumah jika shalat magrib dan isya anak anteng diajak untuk shalat berjamaah dirumah, selain shalat magrib dan isya anak susah diajak untuk shalat. Ketika shalat zuhur H lagi main keluar bersama teman-temannya, tetapi waktu shalat zuhur H kembali kerumah untuk melaksanakan shalat tersebut, waktu asar pun juga seperti itu terkadang H shalat nya molor sampe ke magrib akibat ketiduran H. Pembiasaan yang diajarkan sejak dini dan penanamannya sangat bagus untuk anak. Terlebih lebih waktu

ketika lagi main H pulang ketika mendengar adzan berkumandang . H adalah anak yang sangat baik dalam pembiasaan ibadah shalatnya A selalu mengajak H untuk shalat ketika mendengar adzan dan memasuki waktu shalat tersebut, karena H perempuan jadi cukup dirumah H melaksanakan pembiasaan shalat tersebut.

H agak sedikit melenceng ketika shalat sendirian H lupa rakaat shalat yang dikerjakan H dari gerakan shalat H cukup bagus H sudah bisa memahami gerakan-gerakan shalat tersebut. Dari takbiratul ihram – duduk tasyahud akhir H mengerti dan bagus untuk gerakan shalat tersebut. Anak sering melakukan shalat dirumah bersama ibunya secara berjamaah, shalat yang selalu dikerjakan H shalat magrib, isya, subuh, asar dan zuhur. Shalat yang sering ketinggalan adalah shalat ashar. apabila H terlupa mengerjakan waktu shalat 1 hari 5 waktu maka H dikasih hadiah sama A, apabila tidak mengerjakan shalat H dapat peringatan H dilarang main dan dilarang keluar rumah, selain shalat wajib 5 waktu ada pula shalat sunnah lainnya yang dikerjakan H. Adapun shalat sunnah lainnya yang dikerjakan dikeluarga mereka adalah shalat tahajudd dan shalat dhuha , shalat tahajud mereka rutin mengerjakan, tetapi khususnya H dan adik kecil-kecilnya tidak diwajibkan, dan apabila H bangun dari tidur dijam tahajud H ikut juga melaksanakan shalat tahajud bersama Adan S tersebut. Pembiasaan Shalat sunnah dhuha hanya dikerjakan disekolah

setiap hari sabtu setelah kegiatan pagi mereka secara rutin pelaksanaannya, mereka melaksanakan shalat dhuha jam 9. 45 lebih tepatnya lagi sesudah istirahat. mereka mengerjakan shalat dhuha berjamaah di sekolah. Selesai shalat dhuha mereka diajarkan untuk mendoakan ayah dan ibu dirumah, selesai berdoa mereka beres-beres mukena dan sejadah mereka untuk memasuki kegiatan selanjutnya.

Keluarga A dan S mengajarkan pembiasaan shalat dengan cara kami sebagai orangtua memberikan contoh yang baik buat putra-putri kami, ketika mendengar adzan berkumandang kami langsung mengerjakan shalat tanpa menunda nunda waktu shalat tersebut dan kami pula apabila mau melaksanakan shalat, kami tidak lupa untuk mengajak putra-putri kami untuk shalat, apabila waktu shalat tiba anak masih main kami beri peringatan berupa “Nak, apabila adzan jangan lupa pulang dan shalat” H ketika lagi main mendengar adzan dia langsung pulang dan melaksanakan shalat tersebut. Serta waktu untuk bermain buat anak kami batasi agar anak pulang di waktu shalatnya.

Keluarga A dan S mendidik anak-anak mereka tidak ada bantuan orang lain mereka mendidik anak secara sama-sama, tanpa dibantu orang lain. Apabila dirumah neneknya, tiba waktu shalat H langsung melaksanakan shalat bersama kakanya secara berjamaah. Kebetulan ketika kerumah nenek atau lainnya H selalu ditemani

oleh kakanya, H belum bisa shalat sendiri tanpa diluar pengawasan orangtua atau kaka.

Selain shalat wajib yang dilaksanakan H, H juga melaksanakan shalat sunnah lainnya yaitu shalat dhuha. Shalat dhuha adalah shalat yang rutin dikerjakan dari sekolah Paud alihisan, disitu anak diajarkan dan dibiasakan serta ditanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya untuk mengenalkan pembiasaan ibadah shalat untuk anak usia dini, mereka sangat antusias sekali untuk melaksanakan shalat dhuha dikelas, selain dari pembiasaan shalat dhuha yang diajarkan oleh ustadzah N, ustadzah N setiap pagi bertanya “ siapa yang tadi malam shalat dirumah” jawab anak anak “ saya ustadzah shalat” dari situ juga anak antusias sekali untuk melaksanakan ibadah shalat dirumah. Mereka taat sekali apa yang dibilang ustadzah N dikelas, bukan hanya di sekolah mereka melaksanakan shalat tetapi dirumah pun ketika pulang mereka laksanakan terus-menerus shalatnya di luar pemantauan ustadzah N dan akhirnya jadi kebiasaan setiap anak.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lihat bahwa peneliti observasi kerumah H pada waktu shalat zuhur nya saja. Tetapi dari hasil wawancara tersebut kepada ibu H, ibu H menjelaskan bahwa pada waktu shalat ashar, magrib dan isya serta shalat subuh H melaksanakan pembiasaan shalat berjama'ah dirumah bersama-sama. Namun shalat yang sering terabaikan yaitu

shalat ashar yang mana anak pada waktu shalat ashar tersebut anak ketiduran sehingga anak shalat asharnya molor. keluarga A dan S :

1) Pembiasaan ibadah shalat anak usia dini di rumah keluarga A dan S

a) Pembiasaan shalat zuhur

Anak dibiasakan untuk shalat zuhur berjamaah di mesjid, ketika anak lagi main diluar bersama temannya anak ingat ketika waktu adzan anak pulang dan langsung untuk shalat berjamaah bersamaibu atau kaka nya begitu juga waktu shalat asar dia seperti itu. , apabila H tidak shalat H di beri ketegasan. Contohnya “ apabila H tidak shalat apa yang H minta maka A tidak mau mengabulkan karena tidak melaksanakn shalat” dan juga anak diberi iming-iming dan pengertian agar memudahkan anak serta antusias untuk melaksanakan shalat, iming-iming dan pengertian tersebut berupa “ H shalat itu wajib untuk kita sebagai umat islam, jika H tidak shalat H maulah masuk Neraka, terus kalo H masuk syurga H mau minta apaja pasti Allah kabulkan di surga nantinya” dengan A memberi pengertian seperti itu terhadap H, H antusias sekali untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat tersebut.

b) Pembiasaan shalat magrib dan isya

Shalat magrib dilaksanakan selalu dirumah dan selalu berjamaah untuk shalat magrib dan isya tersebut. Pembiasaan tersebut bukan hanya shalat tetapi sesudah shalat magrib H rutin mengaji dan ta'lim ilmu agama bersama-sama dirumah, sesudah itu anak muraja'ah hafalan, apabila H tidak melaksanakan shalat magrib dan isya maka H di beri ketegasan. Contohnya “ apabila H tidak shalat apa yang H minta maka A tidak mau mengabulkan karena tidak melaksanakn shalat” dan juga anak diberi iming-iming dan pengertian agar memudahkan anak serta antusias untuk melaksanakan shalat, iming-iming dan pengertian tersebut berupa “ H shalat itu wajib untuk kita sebagai umat islam, jika H tidak shalat H maulah masuk Neraka, terus kalo H masuk syurga H mau minta apaja pasti Allah kabulkan di surga nantinya” dengan A memberi pengertian seperti itu terhadap H, H antusias sekali untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat tersebut.

c) Pembiasaan shalat subuh

Pembiasaan shalat subuh H paling enak dibanguni ketika shalat subuh uminya cuman membanguni dengan menjapai tangannya, dan berkata “ nak sudah subuh yo bangun nak” H ketika mendengar suara uminya H

langsung bangun. Kemudian langsung mengambil air wudhu untuk shalat subuh. Keluarga A melaksanakan shalat subuh berjamaah di rumah untuk perempuannya, untuk laki-lakinya pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah, kebetulan mesjid dan rumah nya dekat.

2. Kendala orangtua yang dihadapi dalam pembiasaan Ibadah shalat

Anak Usia Dini

a. Keluarga MA dan R

Berdasarkan hasil Wawancara bersama ibu R Kendala yang dihadapi mereka diwaktu pembiasaan ibadah shalat untuk anak dirumah yaitu berbagai macam-macam kendala yang dihadapi mereka saat pembiasaan ibadah shalat anak dirumah. Diantaranya, Di waktu shalat zuhur kendalanya adalah Z terkadang kecapean ketika pulang sekolah sehingga dia ketiduran sehingga tidak ikut shalat berjama'ah, tetapi setelah bangun tidur Z langsung melaksanakan shalat zuhur sendirian dirumah dan diawasi ibu Z, kendala diwaktu shalat Ashar adalah Z sedang bermain diluar rumah sehingga sulit untuk mengerjakan shalat ashhar tersebut, tetapi R setiap sebelum bermain R pasti dan tidak pernah lupa selalu memberi pesan lebih awal kepada Z, "kalo Z main jangan lama-lama dan waktu shalat pulang untuk shalat ashhar". saat adzan Z pasti pulang dan langsung berwudhu dan meminta ibunya

mengambilkan baju gamis untuk kemesjid bersama teman-temannya, kendala shalat magrib dan isya adalah sama seperti shalat zuhur, ketika Z capeaan Z tidak mau melaksanakan shalat tersebut, Kendala untuk shalat subuh Z kebiasaan bangunnya agak kesiangan, biasanya Z bangun jam 6, sehingga Z tidak melaksanakan shalat subuh dan tidak ikut shalat berjama'ah dimesjid. Adapun kendala untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V Kendala Keluarga MA dan R Dalam Pembiasaan Ibadah Shlat

Kendal-Kendala Z Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dirumah				
Shalat Zuhur	Shalat Ashar	Shalat Magrib	Shalat Isya	Shalat Subuh
Kecapeaan dan ketiduran	Bermain diluar rumah bersama temannya	kecapeaan	kecapeaan	Kesiangan bangun

b. Keluarga L dan S

Berdasarkan hasil Wawancara bersama ibu S Kendala yang dihadapi mereka diwaktu pembiasaan ibadah shalat untuk anak dirumah yaitu berbagai macam-macam kendala yang dihadapi mereka saat pembiasaan ibadah shalat anak dirumah. Mereka untuk pembiasaan ibadah shalat tidak terlalu memaksakan anak untuk melaksanagn pembiasaan ibadah shalat tersebut S sekedar memberi pengenalan saja untuk anak dan anak paham. Akan pentingnya shalat. Kendala yang dihadapi mereka Diantaranya, Di waktu shalat zuhur kendalanya adalah A kecapean ketika pulang sekolah

sehingga A ketiduran dan tidak melaksanakan shalat zhuhur berjamaah, apabila A tidak ketiduran dan kecapean di waktu shalat zuhur maka A pasti kemesjid untuk melaksanakan shalat zhuhur berjamaah dimesjid bersama teman-temannya, kendala diwaktu shalat Ashar adalah A sedang bermain diluar rumah sehingga sulit untuk mengerjakan shalat ashar tersebut, tetapi S setiap sebelum bermain S berpesan lebih awal , “ kalo A main tidak boleh lama-lama dan waktu shalat pulang untuk shalat ashar ”saat adzan A pulang dan langsung berwudhu dan meminta ibunya mengambilkan baju gamis untuk kemesjid bersama teman-temannya, kendala shalat magrib dan isya adalah sama seperti shalat zuhur, ketika A cape A tidak mau melaksanakan shalat walaupun di paksa, Kendala di waktu shalat subuh adalah anak susah di banguni ketika waktu shalat subuh tiba, sehingga waktu shalat subuh anak kesiangan dan terlalaikan bahkan shalat subuhnya ketika A kesiangan bangun A tidak mengerjakan shalat subuh tersebut. Adapun kendala untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VI Kendala Keluarga L Dan S Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat

Kendal-Kendala A Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dirumah				
Shalat zuhur	Shalat ashar	Shalat magrib	Shalat isya	Shalat subuh
Anak kecapean dan ketiduran sehingga tidak melaksanakan shalat tersebut	Anak sedang Bermain diluar rumah sehingga sulit untuk di ajak shalat	Anak kecapean	Anak kecapean	Anak bangun kesiangan sehingga shalat subuh anak molor

c. Keluarga A dan S

Berdasarkan hasil Wawancara bersama ibu A Kendala yang dihadapi mereka diwaktu pembiasaan ibadah shalat untuk anak dirumah yaitu berbagai macam-macam kendala yang dihadapi mereka saat pembiasaan ibadah shalat anak dirumah. Diantaranya, Di waktu shalat zuhur kendalanya adalah Kendala diwaktu shalat zuhur adalah H ketika pulang sekolah H suka main, sehingga waktu shalat zuhur molor dan tidak ikut shalat berjama'ah bersama ibunya. Terkadang juga H bisa ketiduran sehingga H molor juga waktu shalat zuhurnya, Kendala di waktu shalat ashar adalah H sedang bermain diluar rumah sehingga sulit untuk mengerjakan shalat ashar tersebut, tetapi H setiap sebelum bermain A berpesan lebih awal , “ kalo A boleh main, tetapi tidak boleh lama-lama dan waktu shalat pulang untuk shalat ashar berjama'ah dirumah bersama ibunya. kendala shalat magrib dan isya sebenarnya tidak ada kendala untuk shalat tersebut. H anteng-anteng saja ketika mengerjakan shalat magrib dan shalat isya tersebut tanpa dipaksa sedikit pun karena pada saat itu anak bersama-sama shalatnya, kebetulan saat itu ditempat rumahnya H ketika waktu shalat magrib dan shalat isya mereka ada kegiatan rutinan yaitu kegiatan Tadarus sama-sama dirumah H yang di awasi oleh ibu H dirumah. Pernah H tidak shalat karena dia kecapean bisa pula ketiduran tetapi itu

tidak sering dilakukan H dirumah, Kendala di waktu shalat subuh adalah anak susah dibanguni ketika shalat subuh, sehingga shalatnya bisa molor diwaktu itu. tetapi semolor-molornya anak, anak tidak pernah meninggalkan shalat subuh tersebut, anak paling molor bangun jam 06.00. Adapun kendala untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VII Kendala Keluarga S Dan A Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat

Kendal-Kendala H Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dirumah				
Shalat zuhur	Shalat ashar	Shalat magrib	Shalat isya	Shalat subu
Bermain dan ketiduran sehingga shalatnya molor	Anak Bermain diluar sehingga sulit diajak untuk shalat	Kecapeaan (tidak sering)	Kecapean (tidak sering)	Anak ketika waktu shalat subuh anak kesiangan bangun

C. Analisis data

Berdasarkan data yang di peroleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan tentang bagaimana peran orangtua dalam pembiasaan ibadah shalat anak usia dini (studi kasus pada keluarga *asatidz* diPondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin) dan tentang Kendal Orangtua Pada Keluarga *Asatidz* Dalam Pembiasaan Anak Untuk Melaksanakan Ibadah Shalat. Sebagaimana telah penulis uraikan dalam penyajian data diatas, maka penulis dapat melakukan analisis data secara sederhana dan agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang di sajikan dalam penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan

sebelumnya. Adapun analisis data yang penulis kemukakan sebagai berikut:

**1. Peran Orangtua Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Usia Dini
(Studi Kasus Pada Keluarga *Asatidz* Pada Pondok Pesantren Al-Ihsan**

a. Keluarga MA dan R

Tabel VIII Pembiasaan Shalat Pada Anak Usia Dini dikeluarga MA dan R

No	Cara orangtua melatih Pembiasaan ibadah shalat anak di keluarga MA dan R	Tempat ibadah	Peran orangtua dalam pembiasaan ibadah shalat anak
1.	Dari umur 4 tahun anak diajak untuk melaksanakan shalat berjama'ah	Mesjid	Ayah
2.	Anak ikut ta'lim dan mendengarkan ceramah agama	Mesjid	Ayah
3.	Anak laki-laki wajib ikut melaksanakan ibadah shalat 5 waktu atau lainnya	Mesjid	Ayah
4.	Mengajak anak shalat, ketika ayahnya berpergian	Rumah	Ibu

Keluarga MA dan R memberikan pembiasaan shalat terhadap anak dari anak usia 4 tahun dengan cara mengajaknya shalat baik secara berjamaah maupun munfarid selain anak diajak untuk shalat berjama'ah anak juga ikut ta'lim dan mendengarkan ceramah agama. Adapun yang mengajaknya dalam pembiasaan ibadah shalat tersebut yaitu ayah dan ibunya secara bergantian tetapi anak ini yang lebih banyak berperan adalah ayahnya karena dia laki-laki jadi sejak usia 4 tahun dia sudah mulai

dibiasakna ikut kemesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah dimesjid. adapun shalat yang sering dikerjakan adalah shalat zuhur, ashar, magrib, isya untuk berjama'ah di mesjid bersama ayahnya, adapun shalat subuh yang lebih berperan adalah ibunya dirumah. Karena anak ketika shalat subuh suka ketiduran sehingga anak bangunya kesiangan dan susah diajak untuk shalat kemesjid. Disamping shalat lima waktu ada pula shalat sunnah lainnya yang dibiasakan anak untuk shalat, adapun shalat sunnah tersebut yang dikerjakan yaitu shalat dhuha. untuk shalat dhuha pembiasaan shalatnya di paud Al-ihsan, diPaud al-ihsan anak diwajibkan untuk melaksanakan shalat tersebut, kegiatan shalat dhuha tersebut setiap hari sabtu. Dimana semua anak diwajibkan untuk membawa mukena bagi perempuannya dan laki-laki membawa peci dan sejadah.

Tabel VIII Memberikan Keteladanan ibadah Shalat Pada Anak dikeluarga MA dan R

No	Cara orangtua memberikan keteladanan Pembiasaan ibadah shalat anak keluarga MA dan R	Peran orangtua
1.	Memberikan contoh kepada anak terlebih dahulu untuk shalat	Ayah dan ibu
2.	Tidak melalaikan shalat serta menunda-nunda waktu shalat dirumah	Ayah dan ibu
3.	Selalu Mengajak anak untuk shalat	Ayah
4.	Shalat 5 waktu tepat waktu	Ayah dan ibu

Anak-anak merupakan peniru luar biasa dalam hal apapun baik itu hal-hal yang baik maupun yang buruk. Hal ini harus dipahami oleh setiap orangtua, sehingga mereka bisa memberikan contoh teladan yang baik

kepada anak. Oleh karena itu, ketika ingin mengajarkan anaknya agar membiasakan pembiasaan ibadah shalat, maka orangtua lah yang pertama kali harus membenahi dalam pembiasaan ibadah shalatnya sendiri. Sebab segala perilaku orangtua yang berhubungan dengan shalat itulah yang nantinya akan dicontoh oleh anak. Keluarga MA dan R memberikan keteladanan kepada anak dalam pembiasaan ibadah shalatnya adalah ketika adzan berkumandang MA dan R segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat tersebut tanpa menunda nunda waktu shalat itu. Setelah berwudhu R mengambil mukena dan melaksanakan shalat sedangkan MA mengajak Z untuk shalat berjama'ah kemesjid dengan itu Z terbiasa untuk melaksanakan shalat dan orangtua tidak henti-hentinya memberikan teladan yang baik untuk anak dan terus mengajak anak shalat kemesjid untuk berjama'ah.

Tabel IX Memberi Nasehat Agar Anak Melaksanakan Shalat di keluarga MA dan R

No	Cara orangtua memberikan Nasehat agar anak melaksanakan Pembiasaan ibadah shalat di keluarga MA dan R	Peran orangtua
1.	Memperkenalkan kepada anak akan pentingnya shalat	Ibu
2.	Memberikan nasehat cerita nabi-nabi yang terdahulu	Ibu
3.	Memberikan cerita tentang pentingnya pembiasaan melaksanakan ibadah shalat	Orangtua dan anak
4.	Memnceritakan gambaran-gambaran surga dan neraka serta kenikmatan surga dan neraka secara sederhana kepada anak	Ibu

Keluarga MA dan R memberikan nasehat kepada Z tentang pembiasaan ibadah shalat anak dengan cara melalui anak suka

mendengarkan cerita-cerita tentang nabi-nabi yang terdahulu. memberikan nasehat dan pemahaman agar anak tahu akan pentingnya melaksanakan ibadah shalat. dilaksanakan dan Menceritakan gambaran-gambaran surga dan neraka serta kenikmatan surga dan neraka secara sederhana kepada anak dengan itu anak jadi antusias untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat anak.

Tabel X Memberikan Pengawasan Shalat Pada Anak dikeluarga MA dan R

No	Cara orangtua Memberikan pengawasan shalat kepada anak dikeluarga MA dan R	Peran orangtua
1.	Ketika anak sedang melaksanakan shalat, anak diawasi agar gerakan shalat anak tidak keliru dan teratur	Ayah
2.	Ketika anak sedang melaksanakan shalat, anak diawasi agar bacaan shalat anak tidak melenceng	Ayah
3.	Ketika anak sedang melaksanakan shalat, anak diawasi agar shalat anak tidak begaya dan terus khusus melaksanakan shalat tersebut	Ayah

Keluarga MA dan R Memberikan pengawasan shalat kepada anak dengan cara Ketika anak sedang melaksanakan shalat anak diawasi agar gerakan shalat anak tidak keliru dan teratur, bacaan shalat anak tidak melenceng, dan shalat anak tidak bergaya-gaya dan terus khusus melaksanakan shalat tersebut. anak pada saat ini masih perlu pengawasan orangtua serta bimbingan orangtua jika anak dibiarkan sendiri maka anak shalat nya bisa sembarangan dan tidak sesuai yang diharapkan.

Tabel XI Memberikan penghargaan atau hukuman dikeluarga MA dan R

No	Shalat Yang Sering Dikerjakan	Shalat Yang Sering Ditinggalkan	Alasan Shalat Yang Ditinggalkan	Memberikan Hukuman Untuk Anak Yang Tidak Mengerjakan Shalat	Memberikan Hadiah Untuk Anak Yang Selalu Mengerjakan Shalat
1.	Shalat Zuhur	-	-	-	Main hp dan diijinkan untuk downdlod youtube dan main sepeda serta dibelikan es krim
2.	-	Shalat ashar	Kecapeaan dan ketiduran	Anak ketika tidak mengerjakan shalat anak diberikan peringatan dan anak tidak diijinkan main hp serta downdlod youtube	-
3.	Shalat magrib	-	-	-	Main hp dan diijinkan untuk downdlod youtube dan main sepeda serta dibelikan es krim
4.	Shalat isya	-	-	-	Main hp dan diijinkan untuk downdlod youtube dan main sepeda

					serta dibelikan es krim
5.	-	Shalat subuh	Kecapeaan dan ketiduran	Anak ketika tidak mengerjakan shalat anak diberikan peringatan dan anak tidak diijinkan main hp serta dowlod youtube	-

Keluarga MA dan R Memberikan penghargaan dan hukuman dengan cara ketika anak mengerjakan shalat 5 waktu dimesjid secara berjamaah anak diberi penghargaan oleh orangtuanya, pemberian penghargaan disini adalah bentuknya secara sederhana berupa diijinkan Main hp diijinkan untuk dowlod youtube dan main sepeda serta dibelikan es krim dengan diberikan penghargaan seperti itu anak antusias untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat terus menerus, apabila anak tidak mengerjakan shalat anak tidak dihukum secara kriminal tetapi hukuman anak ketika tidak mengerjakan shalat hukuman yang diberikan berupa hukuman yang mendidik atau diberikan nasehat kepada anak.

b. Keluarga L dan S

Tabel XII Pembiasaan Shalat Pada Anak Usia Dini dikeluarga L dan S

No	Cara orangtua melatih Pembiasaan ibadah shalat anak di keluarga L dan S	Tempat Ibadah	Peran orangtua dalam pembiasaan ibadah shalat anak
1.	Dari umur 5 tahun anak diajak untuk melaksanakan shalat berjama'ah	Mesjid	Ayah

2.	Anak ikut ta'lim dan mendengarkan ceramah agama	Dirumah	Ayah
3.	Anak laki-laki wajib ikut melaksanakan ibadah shalat 5 waktu atau lainnya	Mesjid	Ayah
4.	Mengajak anak shalat, ketika ayahnya berpergian	Rumah	Ibu

Keluarga L dan S memberikan pembiasaan shalat terhadap anak dari anak usia 5 tahun dengan cara mengajaknya shalat baik secara berjamaah maupun munfarid selain anak diajak untuk shalat berjama'ah anak juga ikut ta'lim dan mendengarkan ceramah agama. Adapun yang mengajaknya dalam pembiasaan ibadah shalat tersebut yaitu ayahnya jikalau ayahnya berada ditumah, jika ayahnya tidak ada dirumah maka ibunya yang berperan aktif dalam pembiasaan ibadah shalat tersebut. secara bergantian ayah dan ibu berperan untuk pembiasaan shalat A tetapi halnya yang lebih banyak berperan adalah ayahnya karena dia laki-laki jadi sejak usia 5 tahun dia sudah mulai diajak dan dibiasakna ikut kemesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah dimesjid. adapun shalat yang sering dikerjakan adalah shalat zuhur, ashar, magrib, isya untuk berjama'ah di mesjid bersama ayahnya, adapun shalat subuh yang lebih berperan adalah ibunya dirumah. Kebetulan A ketika shalat subuh A tidak terlalu dipaksanakn oleh orangtuanya untuk mengerjakan shlat tersebut. Karena anak ketika shalat subuh suka ketiduran sehingga anak bangunya kesiangan dan susah diajak untuk shalat kemesjid. Disamping shalat lima waktu ada pula shalat sunnah lainnya yang dibiasakan anak untuk shalat,

adapun shalat sunnah tersebut yang dikerjakan yaitu shalat dhuha. untuk shalat dhuha pembiasaan shalatnya disekolah A di paud Al-ihsan, diPaud al-ihsan anak diwajibkan untuk melaksanakan shalat tersebut, kegiatan shalat dhuha tersebut setiap hari sabtu. Dimana semua anak diwajibkan untuk membawa mukena bagi perempuannya dan laki-laki membawa peci dan sejadah untuk melaksanakan shalat dhuha tersebut.

Tabel XIII Memberikan Keteladanan Shalat Pada Anak dikeluarga L dan S

No	Cara orangtua memberikan keteladanan Pembiasaan ibadah shalat anak keluarga MA dan R	Peran orangtua
1.	Memberikan contoh kepada anak terlebih dahulu untuk shalat bisa berupa (gerakan shalat dan bacaan shalat)	Ayah dan ibu
2.	Tidak melalaikan shalat serta menunda-nunda waktu shalat dirumah	Ayah dan ibu
3.	Selalu Mengajak anak untuk shalat	Ayah
4.	Shalat 5 waktu tepat waktu	Ayah dan ibu

Anak-anak merupakan peniru luar biasa dalam hal apapun baik itu hal-hal yang baik maupun yang buruk. Hal ini harus dipahami oleh setiap orangtua, sehingga mereka bisa memberikan contoh teladan yang baik kepada anak. Oleh karena itu, ketika ingin mengajarkan anaknya agar membiasakan pembiasaan ibadah shalat, maka orangtua lah yang pertama kali harus membenahi dalam pembiasaan ibadah shalatnya sendiri. Sebab segala perilaku orangtua yang berhubungan dengan shalat itulah yang nantinya akan dicontoh oleh anak. Keluarga L dan S memberikan keteladanan kepada anak dalam pembiasaan ibadah shalatnya adalah ketika adzan berkumandang L dan S segera mengambil air wudhu untuk

melaksanakan shalat tersebut tanpa menunda nunda waktu shalat itu. Setelah berwudhu S mengambil mukena dan melaksanakan shalat sedangkan L mengajak A untuk shalat berjama'ah kemesjid dengan itu A terbiasa untuk melaksanakan shalat dan orangtua tidak henti-hentinya memberikan teladan yang baik untuk anak dan terus mengajak anak shalat kemesjid untuk berjama'ah. Jikalau ayahnya tidak ada dirumah, maka ibunya yang memberikan teladan tersebut kepada anak dan anak bisa shalat dirumah maupun ke mesjid.

Tabel XIV Memberi Nasehat Agar Anak Melaksanakan Shalat dikeluarga L dan S

No	Cara orangtua memberikan Nasehat agar anak melaksanakan Pembiasaan ibadah shalat di keluarga L dan S	Peran orangtua
1.	Memperkenalkan kepada anak akan pentingnya shalat	Ibu
2.	Memberikan nasehat cerita nabi-nabi yang terdahulu	Ibu
3.	Memberikan cerita tentang pentingnya pembiasaan melaksanakan ibadah shalat	Orangtua dan anak
4.	Memnceritakan gambaran-gambaran surga dan neraka serta kenikmatan surga dan neraka secara sederhana kepada anak	Ibu

Keluarga L dan S memberikan nasehat kepada A tentang pembiasaan ibadah shalat anak dengan cara melalui anak suka mendengarkan cerita-cerita tentang Nabi-Nabi yang terdahulu. memberikan nasehat dan pemahaman agar anak tahu akan pentingnya melaksanakan ibadah shalat. Menceritakan gambaran-gambaran surga dan neraka serta kenikmatan surga dan neraka secara sederhana kepada anak. dengan itu anak jadi

antusias untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat anak. Dari cerita sederhana kita bisa menarik simpati kita untuk anak.

Tabel XV Memberikan Pengawasan Shalat Pada Anak dikeluarga L dan S

No	Cara orangtua Memberikan pengawasan shalat kepada anak dikeluarga L dan S	Peran orangtua
1.	Ketika anak sedang melaksanakan shalat, anak diawasi agar gerakan shalat anak tidak keliru dan teratur	Ayah
2.	Ketika anak sedang melaksanakan shalat, anak diawasi agar bacaan shalat anak tidak melenceng	Ayah
3.	Ketika anak sedang melaksanakan shalat, anak diawasi agar shalat anak tidak begaya dan terus khusus melaksanakan shalat tersebut	Ayah

Keluarga L dan S Memberikan pengawasan shalat kepada anak dengan cara Ketika anak sedang melaksanakan shalat anak diawasi agar gerakan shalat anak tidak keliru dan supaya teratur, bacaan shalat anak tidak melenceng kesana kemari, dan shalat anak tidak bergaya-gaya dan shalat nya menjadi khusus. pelaksanaan shalat tersebut. anak pada saat ini masih perlu pengawasan orangtua serta bimbingan orangtua. jika anak dibiarkan sendiri maka anak shalatnya bisa sembarangan kesana kemari dan tidak sesuai yang diharapkan.

Tabel XVI Memberikan penghargaan atau hukuman dikeluarga L dan S

No	Shalat Yang Sering Dikerjakan	Shalat Yang Sering Ditinggalkan	Alasan Shalat Yang Ditinggalkan	Memberikan Hukuman Untuk Anak Yang Tidak Mengerjakan Shalat	Memberikan Hadiah Untuk Anak Yang Selalu Mengerjakan Shalat

1.	Shalat Zuhur	-	-	-	Main hp dan diijinkan untuk downdlod youtube dan main sepeda serta dibelikan es krim
2.	-	Shalat ashar	Kecapeaan dan ketiduran	Anak ketika tidak mengerjakan shalat anak diberikan peringatan dan anak tidak diijinkan main hp serta downdlod youtube	-
3.	Shalat magrib	-	-	-	Main hp dan diijinkan untuk downdlod youtube dan main sepeda serta dibelikan es krim
4.	Shalat isya	-	-	-	Main hp dan diijinkan untuk downdlod youtube dan main sepeda serta dibelikan es krim
5.	-	Shalat subuh	Kecapeaan dan ketiduran	Anak ketika tidak mengerjakan shalat anak diberikan peringatan dan anak tidak diijinkan main hp serta downdlod youtube	-

Keluarga L dan S Memberikan penghargaan dan hukuman dengan cara ketika anak mengerjakan shalat 5 waktu dimesjid secara berjamaah anak diberi penghargaan oleh orangtuanya, pemberian penghargaan disini adalah bentuknya secara sederhana berupa diijinkan Main hp, diijinkan

untuk dowlod youtube, dan diijinkan untuk main sepeda, serta dibelikan es krim. dengan diberikan penghargaan seperti itu anak antusias untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat terus menerus, apabila anak tidak mengerjakan shalat anak tidak dihukum secara kriminal tetapi hukuman anak ketika tidak mengerjakan shalat hukuman yang diberikan berupa hukuman yang mendidik atau diberikan nasehat kepada anak.

c. Keluarga S dan A

Tabel XVII Pembiasaan Shalat Pada Anak Usia Dini dikeluarga S dan A

No	Cara orangtua melatih Pembiasaan ibadah shalat anak di keluarga S dan A	Tempat ibadah	Peran orangtua dalam pembiasaan ibadah shalat anak
1.	Dari umur 4 tahun anak diajak untuk melaksanakan shalat berjama'ah dirumah	Rumah	Ibu
2.	Pembiasaan rutin shalat tahajud	Rumah	Orangtua
3.	Pembiasaa rutin shalat dhuha disekolahan (setiap hari sabtu)	Kelas	Ustadzah kelas
4.	Anak ikut ta'lim ibu-ibu dan mendengarkan ceramah agama	Dirumah	Ibu
5.	Ketika mendengar adzan anak tidak boleh menunda-nunda waktu shalat tersebut dan berjamaah bersama saudaranya	Dirumah	Ayah dan ibu
6.	Anak perempuan wajib melaksanakan shalat 5 waktu sebelum dia halangan	Dirumah	Ayah
7.	Mengajak anak shalat, ketika berpergian bersama ayahnya dan terus digantikan oleh kakanya	Rumah	Ibu dan kaka

Keluarga S dan A memberikan pembiasaan shalat terhadap anak dari anak usia 4 tahun dengan cara mengajaknya shalat baik secara berjamaah maupun sendiri selain anak diajak untuk shalat berjama'ah anak juga ikut ta'lim dan mendengarkan ceramah agama. Adapun yang mengajaknya dalam pembiasaan ibadah shalat tersebut yaitu ayah dan ibunya secara bergantian tetapi anak ini yang lebih banyak berperan adalah ibunya dirumah karena H anak perempuan maka ibunya yang lebih berperan aktif dirumah untuk pembiasaan ibadah shalat dirumah. adapun shalat yang sering dikerjakan adalah shalat zuhur, magrib, isya dan subuh ketika shalat subuh zuhur magrib dan isya anak ketika diajak shalat dia semangat , anak diajak dan selalu tepat waktu mengerjakannya. adapun shalat yang sering molor yaitu shalat ashar dikarenakan anak ketika itu anak sedang main keluar dan anak kecapeaan sehingga H ketiduran, akan tetapi selesai bangun tidur anak pasti diajak untuk mengerjakan shalat ashar walaupun waktunya molor. Disamping shalat lima waktu ada pula shalat sunnah lainnya yang dibiasakan anak untuk shalat, adapun shalat sunnah tersebut yang dikerjakan yaitu shalat dhuha. untuk shalat dhuha pembiasaan shalatnya di paud Al-ihsan, diPaud al-ihsan anak diwajibkan untuk melaksanakan shalat tersebut, kegiatan shalat dhuha tersebut setiap hari sabtu. Dimana semua anak diwajibkan untuk membawa mukena bagi perempuannya dan laki-laki membawa peci dan sejadah. Selain shalat sunnah dhuha anak juga diajarkan pembiasaan untuk melaksanakan shalat tahajud yang mana orangtua H selalu mengerjakan shalat tahajud tersebut,

akan tetapi anak tidak diwajibkan untuk mengerjakan shalat tahajud tersebut, bisa sewaktu-waktu H terbangun dimalam hari H bisa ikut melaksanakan shalat tahajud tersebut karena atas kemauan dirinya sendiri.

Tabel XVIII Memberikan Keteladanan ibadah Shalat Pada Anak dikeluarga S dan A

No	Cara orangtua memberikan keteladanan Pembiasaan ibadah shalat anak keluarga S dan A	Peran orangtua
1.	Memberikan contoh kepada anak terlebih dahulu untuk shalat (gerakan dan bacaan-bacaan shalat)	Ibu
2.	Ketika waktu adzan orangtua langsung mengambil air wudhu dan anak diajak untuk berwudhu	Ibu dan anak
3.	Tidak melalaikan shalat serta menunda-nunda waktu shalat dirumah	Ibu
4.	Selalu Mengajak anak untuk shalat	Ibu
5.	Shalat 5 waktu tepat waktu	Ayah dan ibu

Anak-anak merupakan peniru luar biasa dalam hal apapun baik itu hal-hal yang baik maupun yang buruk. Hal ini harus dipahami oleh setiap orangtua, sehingga mereka bisa memberikan contoh teladan yang baik kepada anak. Oleh karena itu, ketika ingin mengajarkan anaknya agar membiasakan pembiasaan ibadah shalat, maka orangtua lah yang pertama kali harus membenahi dalam pembiasaan ibadah shalatnya sendiri. Sebab segala prilaku orangtua yang berhubungan dengan shalat itulah yang nantinya akan dicontoh oleh anak. Keluarga S dan A memberikan keteladanan kepada anak dalam pembiasaan ibadah shalatnya adalah ketika adzan berkumandang S dan A segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat tersebut tanpa menunda nunda waktu shalat itu.

Semua anak mereka diajak untuk shalat dan berwudhu secara bergantian, Setelah berwudhu A mengambil mukena dan melaksanakan shalat sedangkan S mengajak seluruh anak laki-lakinya untuk shalat berjama'ah kemesjid. Dengan pembiasaan ini H terbiasa untuk melaksanakan shalat dan orangtua tidak henti-hentinya memberikan teladan yang baik untuk anak dan terus mengajak anak shalat dirumah secara berjama'ah dengan semua anak perempuannya.

Tabel XX Memberi Nasehat Agar Anak Melaksanakan Shalat dikeluarga S dan A

No	Cara orangtua memberikan Nasehat agar anak melaksanakan Pembiasaan ibadah shalat di keluarga S dan A	Peran orangtua
1.	Memperkenalkan kepada anak akan pentingnya shalat	Ibu
2.	Memberikan nasehat cerita nabi-nabi yang terdehulu	Ibu
3.	Memberikan cerita tentang pentingnya pembiasaan melaksanakan ibadah shalat	Orangtua dan anak
4.	Memnceritakan gambaran-gambaran surga dan neraka serta kenikmatan surga dan neraka secara sederhana kepada anak	Ibu

Keluarga S dan A memberikan nasehat kepada H tentang pembiasaan ibadah shalat anak dengan cara melalui terlebih dahulu anak diperkenalkan akan pentingnya shalat , orangtua memperkenalkannya dari wudhu, gerakan shalat, dan bacaan shalat secara sederhana yang dapat dimengerti oleh anak. Setelah itu anak diberikan cerita nabi-nabi yang terdehulu yang bersangkutan tentang pembiasaan shalat dan pentingnya melaksanakan ibadah shalat tersebut. setelah bercerita tentang nabi-nabi lalu orangtua Menceritakan gambaran-gambaran surga dan neraka serta kenikmatn surga

dan beraka tersebut secara sederhana kepada anak dengan itu anak jadi antusias untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat anak.

Tabel XXI Memberikan Pengawasan Shalat Pada Anak dikeluarga S dan A

No	Cara orangtua Memberikan pengawasan shalat kepada anak dikeluarga S dan A	Peran orangtua
1.	Ketika anak sedang melaksanakan shalat, anak diawasi agar gerakan shalat anak tidak keliru dan teratur	Ayah
2.	Ketika anak sedang melaksanakan shalat, anak diawasi agar bacaan shalat anak tidak melenceng	Ayah
3.	Ketika anak sedang melaksanakan shalat, anak diawasi agar shalat anak tidak begaya dan terus khusus melaksanakan shalat tersebut	Ayah

Keluarga S dan A Memberikan pengawasan shalat kepada anak dengan cara Ketika anak sedang melaksanakan shalat anak diawasi agar gerakan shalat anak tidak keliru dan teratur, bacaan shalat anak tidak melenceng, dan shalat anak tidak bergaya-gaya dan terus khusus melaksanakan shalat tersebut. anak pada saat ini masih perlu pengawasan orangtua serta bimbingan orangtua jika anak dibiarkan sendiri maka anak shalat nya bisa sembarangan dan tidak sesuai yang diharapkan.

Tabel XXII Memberikan ganjaran atau hukuman dikeluarga S dan A

No	Shalat Yang Sering Dikerjakan	Shalat Yang Sering Ditinggalkan	Alasan Shalat Yang Ditinggalkan	Memberikan Hukuman Untuk Anak Yang Tidak Mengerjakan Shalat	Memberikan Hadiah Untuk Anak Yang Selalu Mengerjakan Shalat
1.	Shalat Zuhur	-	-	-	Main hp dan diijinkan untuk downlod youtube dan main sepeda serta dibelikan es krim
2.	-	Shalat ashar	Kecapeaan dan ketiduran	Anak ketika tidak mengerjakan shalat anak diberikan peringatan dan anak tidak diijinkan main hp serta dowlod youtube	-
3.	Shalat magrib	-	-	-	Main hp dan diijinkan untuk downlod youtube dan main sepeda serta dibelikan es krim
4.	Shalat isya	-	-	-	Main hp dan diijinkan untuk downlod youtube dan main sepeda serta dibelikan es krim
5.	Shalat subuh	-	-	-	Main hp dan diijinkan untuk downlod youtube dan main sepeda serta dibelikan es krim

Keluarga S dan A Memberikan penghargaan dan hukuman dengan cara ketika anak mengerjakan shalat 5 waktu dirumah secara rutin dan ikut berjamaah anak diberi penghargaan oleh orangtuanya, pemberian penghargaan disini adalah bentuknya secara sederhana berupa diijinkan Main hp diijinkan untuk downdlod youtube dan main sepeda serta dibelikan es krim dengan diberikan penghargaan seperti itu anak antusias untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat terus menerus, apabila anak tidak mengerjakan shalat anak tidak dihukum secara kriminal tetapi hukuman anak ketika tidak mengerjakan shalat hukuman yang diberikan berupa hukuman yang mendidik atau diberikan nasehat kepada anak.

Berdasarkan analisis diatas tersebut dapat diketahui bahwa peranan yang mereka lakukan adalah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh helmawati Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis, dan teori Fuaduddin Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam terbagi menjadi 5 cara yaitu sebagai berikut:

Pendidikan melalui pembiasaan, Anak diciptakan dalam keadaan fitrah, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Anak dilahirkan dalam keadaan bersih, kedua orangtuanya lah yang akan memberi warna dan coraknya. Apabila anak di didik dan di bimbing dengan baik dalam keimanan kepada Allah Swt. Dan lingkungan yang baik, maka anak akan tumbuh dengan baik dalam keimanannya kepada Allah Swt. dan memiliki kemulian. Oleh karena itu, hendaknya anak di didik dengan pembiasaan

yang baik sejak dini.¹³ Pengasuhan dan pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai-nilai moral agama ada baiknya diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tata cara ibadah (sholat), bacaan al-Qur'an, doa-doa seterusnya.¹⁴

Pendidikan dengan keteladanan Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya. Kalau orangtua akan mengajarkan cara makan yang baik, maka dapat memulai makan bersama, kemudian diajarkan membaca bismillahir-rahmanir-rahim sebelum makan, dan membaca al-hamdulillah sesudah makan dan seterusnya.¹⁵ Metode ini memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak, sebab kebanyakan yang akan ditiru oleh anak berasal dari orangtuanya. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Apabila mereka melihat orangtuanya berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran, demikian seterusnya. Kedua orangtua selalu dituntut untuk menjadi suri teladan yang baik. Karena seorang anak yang berada dalam masa pertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan ucapan

¹³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 61-62

¹⁴ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), h. 30

¹⁵ *Ibid*, h.32

kedua orangtuanya. Dia juga bertanya sebab mereka berlaku demikian. Apabila baik, maka akan baik juga akibatnya

Pendidikan melalui nasihat dan dialog, Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang hendaknya tetap dipertahankan dalam sebuah keluarga. Namun, sedikit sekali orangtua yang memperhatikan dan menggunakan metode ini.¹⁶ Kebanyakan orangtua yang teramat sibuk bekerja lebih cenderung memerintah dan melarang anak dalam melakukan suatu hal, tanpa mengkomunikasikan sebabnya dan bertanya apakah anak mampu melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh orangtuanya. Akibat pekerjaan yang menyita banyak waktu dan orangtua kurang berkomunikasi dengan anak. Terkadang mereka tidak menyadari akan minat dan bakat yang terdapat pada diri anak-anaknya.¹⁷

Pendidikan melalui pemberian perhatian/pengawasan, Kepatuhan anak-anak terhadap adanya aturan/tata tertib mengenal juga adanya naik turun, hal itu disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya kemungkinan anak menyeleweng atau tidak mematuhi tata tertib maka perlulah diadakan pengawasan/kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan keseluruhan.¹⁸ Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan ini termasuk dasar kekuatan dalam mewujudkan manusia yang seimbang,

¹⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 64

¹⁷ *Ibid*, h. 64

¹⁸ M.Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 67

yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik dalam kehidupan ini.

Pendidikan melalui pemberian penghargaan atau hukuman, Menanamkan nilai-nilai moral keagamaan, sikap dan perilaku juga memerlukan pendekatan atau metode dengan memberikan penghargaan atau hukuman. Penghargaan perlu diberikan kepada anak yang memang harus diberi penghargaan. Penghargaan juga diperlukan diberikan kepada anak. (kecil atau belum balig) yang berpuasa ramadhan atau shalat tarawih. Semakin banyak puasa dan tarawihnya, semakin banyak hadiah yang diberikan. Tetapi sebaliknya, anak yang tidak berpuasa dan tarawih harus ditegur, bila perlu diberlakukan sanksi yang sesuai dengan tingkat usianya. Rasulullah saw berpesan agar orangtua menyuruh anaknya shalat pada usia 7 tahun, dan bila sampai usia 10 tahun masih belum juga shalat hendaknya diberi hukuman berupa peringatan keras “pukullah”.¹⁹

Sesuai dengan peranan orangtua yang peneliti amati sudah sejalan dengan teori helmawati Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis, dan teori Fuaduddin Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam bahwa anak itu membiasakan pembiasaan ibadah shalat dengan cara Pendidikan melalui pembiasaan, Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan melalui nasihat dan dialog, Pendidikan melalui pemberian perhatian/pengawasan, Pendidikan melalui pemberian penghargaan atau hukuman.

¹⁹*Ibid*, h. 36-37

2. Kendala Orangtua Pada Keluarga *Asatidz* Dalam Pembiasaan ibadah shalat anak usia ini

a. Faktor orangtua

Menurut Arifin hak dan kewajiban orangtua dalam rumah tangga yaitu: “kepala keluarga ialah orangtua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh anggota keluarganya”²⁰

Dari penyajian data diatas kedua kepala keluarga sudah berperan aktif dalam membimbing anak untuk melaksanakan pembiasaan ibadah shalat tersebut hal ini sesuai dengan pendapat muhammad arifin di mana hak dan kewajiban orangtua dalam rumah tangga yaitu orangtua sebagai pembentuk dan pimpinan keluarga mempunyai kewajiban dan rasa tanggung jawab untuk membina seluruh keluarganya. Sedangkan satu kepala keluarga dari hasil penyajian data diatas menunjukkan kebalikannya mereka kurang mampu mengatur waktunya dalam pembiasaan ibadah shalat anak, sehingga hal ini menjadi sebuah kendala terhadap kualitas shalat seorang anak.

b. Faktor anak

Menurut R.A konsen “ anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena

²⁰M.Ngalim purwanto, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1998), h. 32

mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.²¹ Sesuai dari hasil data wawancara dan observasi yang didapatkan bahwa anak dari ketiga keluarga memiliki kendala yang menghambat orangtua dalam pembiasaan ibadah shalat anak diantaranya seperti anak yang males ketika bangun tidur untuk melaksanakan shalat subuh, anak sering ketiduran sebelum anak sedang mengerjakan shalat di waktu shalat ashar, ketergantungan gadget karena dengan gadget anak antusias untuk shalat, dan yang terakhir pergaulan yaitu anak asik bermain ketika ingin memasuki waktu shalat zuhur dan ashar sehingga shalatnya molor.

Hal ini tentunya sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa anak-anak itu adalah manusia muda yang mudah terpengaruh untuk keadaan lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu orangtua harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh permasalahan ini agar nantinya anak tidak berlebihan dan larut dalam dunianya sendiri.

²¹ R.A Koesnan, *susunan pidana dalam negara sosial indonesia*, (Bandung : Sumur,2005), h. 25